

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *PBL* Berbantuan Media *Bigbook* Pada Siswa Kelas I SD Inpres Nawaripi

Maria Nona Yani

Guru Kelas SD Inpres Nawaripi

Korespondensi Penulis: myani2125@gmail.com

Abstract. *This research aims to improve student learning outcomes in class I of SD Inpres Nawaripi by using a problem-based learning model assisted by bigbook media. The research was carried out over 3 (three) cycles, each cycle consisting of 4 (four) stages, namely planning, action, observation, and reflection/evaluation. The research instrument uses an observation sheet on the implementation of learning using the practice method and objective tests in the form of essay tests. The subjects in this research were class I students at SD Inpres Nawaripi with a total of 27 students. Subject determination is obtained based on the results of observations of the class to be studied and based on the results of referrals from the school principal. The results of this research obtained a value during the pre-cycle of 54.44, in the first cycle it increased to 63.70 and then in the second cycle the test results became 85.60, after taking action in the second cycle. The level of completion of learning outcomes in the pre-cycle reached 14.81%, the level of achievement of learning outcomes in cycle I reached 51.85%, and the level of achievement of learning outcomes in cycle II became 92.60%. Thus it can be concluded that the use of a problem-based learning model assisted by bigbook media can improve the learning outcomes of class I students at SD Inpres Nawaripi.*

Keywords: *Problem Based Learning Model, Bigbook Media, Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas I SD Inpres Nawaripi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media bigbook. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) siklus, setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan Refleksi/evaluasi. Instrument penelitian menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Latihan dan tes objektif dalam bentuk essay tes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Inpres Nawaripi dengan jumlah siswa 27 orang. Penentuan subjek diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti dan berdasarkan hasil rujukan dari kepala sekolah. Hasil penelitian ini diperoleh nilai pada saat prasiklus sebesar 54,44, pada siklus I meningkat menjadi 63,70 dan kemudian pada hasil tes siklus II menjadi 85,60, setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Tingkat ketuntasan hasil belajar pada prasiklus mencapai 14,81 %, tingkat ketercapaian hasil belajar pada siklus I mencapai 51,85 %, dan ketercapaian hasil belajar pada siklus II menjadi 92,60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media bigbook dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Nawaripi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Media Bigbook, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar dan Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyediakan dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman agar seseorang atau orang lain dapat mengalami perubahan sikap dan tingkah laku. Suatu proses pembelajaran efektif dan berhasil apabila dirancang secara serius dan sistematis oleh seorang guru dengan menggunakan penerapan pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu tersebut. Dimiyati (2009:7) mengatakan bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks.” Sebagai tindakan maka belajar dialami oleh siswa sendiri. Dan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Selain itu menurut Uzer (2011:5) bahwa “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.” Sedangkan Sardiman (2010:5) mengartikan “belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang di peroleh.” Selain itu juga, menurut Walker (dalam Riyanto 2010:5) bahwa “belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulasi atau faktor samar- samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.”

Berdasarkan pengamatan penulis, hasil belajar kurang optimal diakibatkan oleh berbagai permasalahan seperti : kurangnya perhatian dalam siswa menyimak materi pelajaran, mereka sulit memahami isi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal, rata-rata hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di SD Inpres Nawaripi diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65 sedangkan KKM adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa adanya persoalan yang cukup serius berkaitan dengan hasil belajar siswa di kelas I SD Nawaripi. Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa seperti media pembelajaran, metode, model maupun sarana dan prasaran pembelajaran.

Melalui hasil diskusi dan observasi awal yang dilakukan dilapangan akar penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas I SD Inpres Nawaripi disebabkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tidak optimal dan kurang kreatif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu sangat perlu dilakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang kreatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta

memperoleh pengetahuan. Finkle dan Trop menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik (Shoimin, 2016).

Barrow dalam Huda (2014) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Sementara itu dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah diperlukan media pembelajaran yang kreatif agar dapat merangsang saraf motorik peserta didik. Pemilihan media untuk bahan bacaan sangat banyak jenisnya dan beragam seperti media visual, audiovisual, kartu, hingga multimedia. Dalam pemilihan media sebagai bahan bacaan untuk mengajar membaca permulaan sebaiknya menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus pada pelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan serta kemauan siswa dan motivasi dalam belajarnya (Latif, Zulkhairin, dkk 2013:152). Sehingga fungsi media pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar memudahkan siswa memahami materi serta menumbuhkan motivasi yang tinggi.

Dari berbagai jenis media pembelajaran, media yang sesuai diterapkan untuk bahan membaca permulaan siswa adalah media *big book*. Menurut Usaid (2014:19), media *big book* merupakan buku jenis bacaan yang di dalamnya terdapat gambar, tulisan, ataupun ukuran dalam skala besar. Ukuran media *big book* bervariasi, mulai dari A3, A4, A5 maupun dapat menyesuaikan berdasarkan besar kecilnya kelas yang diajarkan. Keistimewaan media *big book* yaitu dapat menarik perhatian karena didalamnya terdapat gambar berwarna serta ukurannya yang besar sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa serta memudahkan untuk dalam pembelajaran membaca permulaan dan memahami teks bacaan dengan dukungan gambar.

Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media bigbook diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada tema Keluargaku dengan muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu pembelajaran harus didesain agar dapat

menuntun siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran siswa kelas 1 SD memerlukan pendekatan yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan anak-anak pada tahap tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Inpres Nawaripi dengan judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *PBL* Berbantuan Media *Bigbook* Pada Siswa Kelas I SD Inpres Nawaripi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip oleh Arikunto (2010) mengemukakan Penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus tindakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas I SD Inpres Nawaripi yang berjumlah 27 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober Tahun 2022. Prosedur perbaikan pembelajaran meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Dan Refleksi/Evaluasi.

Sementara itu untuk mengolah data hasil penelitian dilakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang dicapai dilihat dari perubahan memahami pelajaran menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil ulangan pengamatan di sekolah sebelum kegiatan perbaikan pembelajaran dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang terdiri dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 70 dan terendah adalah 10 dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 54,44. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut:

Tabel 1.
Data Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Tema Keluargaku Pra-Siklus

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
A	90 – 100	-	0%
B	70 – 89	4 (T)	14,81%
C	< 70	23 (TT)	85,19%
Jumlah		27	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa: (1). kelompok A yang mendapat nilai 90 – 100 tidak ada siswa yang memperoleh. (2). Kelompok B yang mendapat nilai 70 – 89 ada 4 siswa sudah tuntas dan (3). Kelompok C yang mendapat nilai < 70 ada 23 siswa belum tuntas. Berdasarkan perolehan data di atas bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai $KKM \geq 70$ ada 4 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran pra siklus adalah 4 siswa (14,81%) sedangkan yang belum tuntas ada 23 siswa (85,19%).

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Hasil belajar siswa setelah dilakukan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media bigbook pada tema Keluargaku dapat diketahui dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 80 dan terendah adalah 30 dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,70. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut:

Tabel 2.
Data Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Tema Keluargaku Siklus I

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
A	90 – 100	-	0%
B	70 – 89	14 (T)	51,85%
C	< 70	13 (TT)	48,15%
Jumlah		27	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa: (1). Kelompok A yang mendapat nilai 90 – 100 tidak ada siswa yang memperoleh. (2). Kelompok B yang mendapat nilai 70 – 89 ada 14 siswa sudah tuntas dan, (3). Kelompok C yang mendapat nilai < 70 ada 13 siswa belum tuntas. Berdasarkan perolehan data di atas bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai $KKM \geq 70$ ada 14 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 14 siswa (51,85%) sedangkan yang belum tuntas ada 13 siswa (48,15%). Berdasarkan data tersebut maka perlu dilakukan tindakan siklus II dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada tindakan siklus I.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus II menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media bigbook pada tema Keluargaku diperoleh data dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 90 dan terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,85. Data tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut:

Tabel 3.
Data Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Tema Keluargaku Siklus II

Kelompok	Nilai	Jumlah	Persentase
A	90 – 100	10 (T)	37,04%
B	70 – 89	15 (T)	55,56%
C	< 70	2 (TT)	7,40%
Jumlah		27	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa: (1) Kelompok A yang mendapat nilai 90 – 100 ada 10 siswa sudah tuntas, (2). Kelompok B yang mendapat nilai 70 – 89 ada 15 siswa sudah tuntas, dan (3). Kelompok C yang mendapat nilai < 70 ada 2 siswa belum tuntas. Berdasarkan perolehan data di atas bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai $KKM \geq 70$ ada 25 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 25 siswa (92,60%) sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa (7,40%).

Berdasarkan data di atas maka pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Oleh sebab itu tidak dilanjutkan tindakan pada siklus berikutnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media bigbook dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I khususnya di SD Inpres Nawaripi.

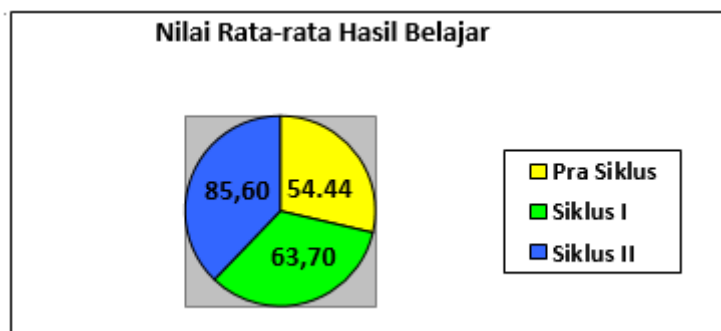
b. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai perbaikan pembelajaran siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media bigbook pada pembelajaran siswa kelas I SD Inpres Nawaripi. Dari hasil perbaikan pembelajaran siswa diperoleh nilai rata-rata kelas dan persentase daya serap meningkat, berikut ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 4.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai Rata-rata			Persentase Daya Serap		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
54,44	63,70	85,60	14,81%	51,85%	92,60%

Dari hasil di atas dibuat analisa kategori nilai rata-rata hasil belajar siswa seperti grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas I SD Inpres Nawaripi pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siswa kelas I SD Inpres Nawaripi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media bigboog dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media bigboog memiliki dampak positif dan baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I SD Inpres Nawaripi pada tema Keluargaku muatan Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 51,85% dan siklus II sebesar 92,60% ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media bigboog dalam pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang berarti dan baik. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa pada setiap yaitu pada siklus I sebesar 63,70 dan siklus II sebesar 85,60 dengan kriteria sangat baik.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Perbaikan Pembelajaran

Aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media bigboog membuat siswa lebih kreatif, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru semakin baik dan aktif bertanya. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif dan kondusif dengan penuh semangat. Sedangkan untuk aktivitas

guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan keterampilan proses dengan baik yaitu mulai mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan, dan mengkomunikasikan hasil pelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran, menemukan konsep, memberi umpan balik/evaluasi dimana dalam persentase untuk aktivitas tersebut baik sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media bigbook dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih kreatif dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dalam tulisan ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media bigbook dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas I SD Inpres Nawaripi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 54,44 dan siklus I sebesar 63,70 serta meningkat di siklus II menjadi 85,60 yang termasuk dalam kriteria baik. Dengan adanya penggunaan pendekatan keterampilan proses tersebut dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan secara umum disarankan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu alternatif perbaikan pengembangan pembelajaran di SD Inpres Nawaripi. Oleh sebab itu, adapun saran-saran yang disampaikan sebagai berikut:

- 1) Bagi guru sekolah dasar agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan siswa menggunakan berbagai macam pendekatan atau metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu, salah satunya alternatif yang dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media bigbook.
- 2) Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media bigbook dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- 3) Menyikapi hal-hal di atas perlu adanya kerjasama yang sinergis antara guru, guru dengan orang tua atau masyarakat. Karena pendidikan tidak saja dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat dan juga pelaku pendidikan yang lain agar tercipta pembelajaran yang berkualitas dan profesional yang dapat menciptakan putra-putri bangsa yang cerdas dan berahlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudijono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Latif, M., Zulkhairina., Zubaidah, R, & Afandi, M. 2013. *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Prenada Media. Usaid. 2014. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK Pengembangan Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Model-Model Pemberlajaran Inovatif Kotemporer*. Jakarta: Gramedia.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.